

ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN KURIKULUM DALAM PERSPEKTIF GURU PJOK

Teguh Kurniawan ^a, Fajar Ari Widiyatmoko ^b

^{ab} Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Keolahragaan, Universitas PGRI Semarang, Jepara, Indonesia.

email: ^a kteguh550@gmail.com, ^b fajarariwidiyatmoko@upgris.ac.id

INFO ARTIKEL

Menerima 1 Desember 2024

Revisi 23 Juni 2025

Diterima 30 Juni 2025

Online 15 Juli 2025

Kata kunci:

Perubahan Kurikulum,
Metode,
Dampak positif dan
negative.

Keywords:

Curriculum Changes
Methods,
Positive and Negative
Impacts.

Style APA dalam mensitasi
artikel ini: [Heading sitasi]

Teguh Kurniawan, & Fajar
Ari W. (2025). Analisis
Dampak Perubahan
Kurikulum Dalam
Perspektif Guru Pjok,
Register: Jurnal Ilmiah Penjas,
11 (2), 343-355.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak perubahan kurikulum dalam perspektif guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Perubahan kurikulum yang diterapkan di Indonesia sejak diterbitkannya Kurikulum 2013 (K13) dan kemudian dilanjutkan dengan Kurikulum Merdeka (KMM) membawa berbagai perubahan signifikan dalam pola pembelajaran di sekolah. Guru PJOK, sebagai pengampu mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan karakter, kesehatan, serta keterampilan fisik siswa, menjadi salah satu elemen yang terdampak kebijakan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada sejumlah guru PJOK di berbagai jenjang pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum membawa dampak positif dan negatif. Dampak positif yang teridentifikasi antara lain peningkatan kreativitas dalam merancang pembelajaran dan pendekatan yang lebih fleksibel sesuai kebutuhan siswa. Namun, tantangan yang dihadapi guru PJOK termasuk keterbatasan fasilitas olahraga, ketidaksiapan dalam mengimplementasikan kurikulum yang baru, serta kurangnya pelatihan yang relevan bagi guru PJOK. Guru PJOK juga menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan materi pembelajaran yang lebih berbasis pada pengembangan keterampilan hidup dan karakter siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum yang baru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru PJOK dalam menghadapi perubahan kurikulum dan memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum serta peningkatan kompetensi guru dimasa mendatang.

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of curriculum changes from the perspective of Physical Education, Sports, and Health (PJOK) teachers. The curriculum changes implemented in Indonesia since the introduction of the 2013 Curriculum (K13) and later followed by the Merdeka Curriculum (KMM) have brought significant changes to the learning patterns in schools. PJOK teachers, as the subject educators focused on character building, health, and students' physical skills, have been one of the groups affected by these policies. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews with several PJOK teachers at various educational levels. The research findings

show that curriculum changes have both positive and negative impacts. Positive impacts identified include an increase in creativity in designing lessons and a more flexible approach tailored to students' needs. However, the challenges faced by PJOK teachers include limited sports facilities, unpreparedness in implementing the new curriculum, and a lack of relevant training for PJOK teachers. PJOK teachers also face difficulties in integrating learning materials that are more focused on developing students' life skills and character, in line with the demands of the new curriculum. This study is expected to provide further insights into the challenges faced by PJOK teachers in adapting to curriculum changes and to offer recommendations for curriculum development and enhancing teacher competencies in the future.

1. Pendahuluan

Perubahan kurikulum di Indonesia merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi materi ajar dengan kebutuhan zaman (Fajrina, 2024) seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan globalisasi, sistem pendidikan di Indonesia mengalami berbagai kali perubahan kurikulum dimulai dari Kurikulum 2006 (KTSP), Kurikulum 2013 (K13) hingga kurikulum merdeka (KMM) masing-masing perubahan tersebut diharapkan dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik, mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan serta memberikan peluang bagi perkembangan kompetensi siswa dalam berbagai bidang (Mustafa & Dwiyoogo, 2020).

Namun perubahan kurikulum yang signifikan ini tidak hanya berdampak pada aspek isi materi dan metode pembelajaran tetapi juga memengaruhi peran dan tugas para guru, khususnya guru (PJOK) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Mustafa, 2021) sebagai pelajaran yang berfokus pada pengembangan aspek fisik, sosial, emosional dan karakter siswa, guru PJOK harus menghadapi tantangan besar dalam mengimplementasikan kurikulum yang terus berubah tersebut, sebagai contoh perubahan dari kurikulum yang lebih berorientasi pada pengetahuan teoritis ke kurikulum yang lebih mengedepankan pengembangan keterampilan dan karakter membutuhkan penyesuaian dalam cara mengajar, evaluasi dan bahkan fasilitas yang tersedia (Kanca, 2017).

Perubahan kurikulum ini juga berimbas pada bagaimana materi pembelajaran PJOK disampaikan, termasuk penyesuaian terhadap tujuan pembelajaran yang lebih berbasis kompetensi dan keterampilan, sementara itu tantangan lain yang dihadapi guru PJOK adalah keterbatasan sarana dan prasarana serta kebutuhan untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang tidak hanya mengutamakan aspek fisik tetapi juga memperhatikan aspek kesehatan mental dan emosional siswa (Agustina & Mustika, 2023).

Karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perubahan kurikulum dalam perspektif guru PJOK, berfokus pada tantangan yang dihadapi penyesuaian metode pengajaran serta peluang yang muncul sebagai hasil dari perubahan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai dinamika yang terjadi dalam dunia pendidikan PJOK serta memberikan masukan yang berguna untuk pengembangan kebijakan pendidikan di masa depan. Penting untuk dicatat bahwa pemahaman yang mendalam mengenai dampak perubahan kurikulum terhadap guru PJOK dapat memberikan landasan bagi upaya perbaikan dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, serta pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang lebih optimal.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan tujuan untuk menggali dan memahami dampak perubahan kurikulum dalam perspektif guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) (Moleong, 2005). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi guru PJOK terhadap perubahan kurikulum yang diterapkan, serta bagaimana mereka menanggapi tantangan dan peluang yang muncul. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci fenomena yang terjadi pada guru PJOK terkait dengan perubahan kurikulum. Peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh untuk memberikan gambaran mengenai dampak yang ditimbulkan. Subjek dalam penelitian ini adalah

guru PJOK yang mengajar di tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap jenjang pendidikan memiliki tantangan dan kebutuhan yang berbeda terkait dengan implementasi kurikulum, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih beragam mengenai dampak perubahan kurikulum terhadap guru PJOK. Penelitian dilakukan di berbagai sekolah kota dan desa untuk memperoleh gambaran menyeluruh berdasarkan keberagaman kondisi dan penerapan kurikulum.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik utama sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan sejumlah guru PJOK yang dipilih secara purposive sampling. Guru-guru ini dipilih berdasarkan pengalaman mereka dalam mengimplementasikan kurikulum yang baru (Aulia et al., 2023). Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengadaptasi kurikulum baru dalam pembelajaran PJOK. Pertanyaan dalam wawancara difokuskan pada aspek-aspek seperti perubahan metode pembelajaran, penyesuaian materi ajar, evaluasi hasil belajar, serta dampak terhadap proses pembelajaran siswa. Jangka waktu 6 bulan, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan penelitian.

2. Observasi

Observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran PJOK di beberapa sekolah untuk memahami bagaimana guru mengimplementasikan kurikulum yang baru. Observasi ini dilakukan untuk melihat secara langsung apakah ada perubahan dalam metode pengajaran, penggunaan alat bantu pembelajaran, serta interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen

terkait kebijakan kurikulum yang diterapkan, seperti buku panduan kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan materi ajar yang digunakan oleh guru PJOK. Hal ini berguna untuk memahami struktur kurikulum dan bagaimana guru merencanakan serta menyesuaikan pembelajaran PJOK dengan kurikulum tersebut. Analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, angket terbuka, dan observasi direduksi untuk menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu dampak perubahan kurikulum terhadap proses pembelajaran PJOK dari perspektif guru.

4. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi dampak perubahan kurikulum terhadap proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) melalui perspektif guru PJOK, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen, ditemukan berbagai dampak yang bersifat positif dan negatif, serta berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru PJOK dalam mengimplementasikan perubahan kurikulum. Guru PJOK perlu mengembangkan berbagai strategi adaptif agar mampu mengimplementasikan pembelajaran sesuai tuntutan baru. Strategi tersebut meliputi pendekatan pedagogi yang lebih reflektif, peningkatan kompetensi teknologi, dan kolaborasi lintas disiplin.

Salah satu pendekatan penting adalah penerapan *reflective teaching* yang memungkinkan guru mengevaluasi praktik pengajarannya dan menyesuaikan dengan dinamika kebutuhan siswa dan kurikulum (Brookfield, 2017). Guru PJOK yang mampu merefleksikan praktiknya dapat mengidentifikasi area pengembangan profesional serta kebutuhan siswa yang spesifik di bidang Pendidikan jasmani.

Selain itu, integrasi teknologi menjadi solusi dalam menjawab tantangan keterbatasan sarana fisik. Teknologi seperti video tutorial, aplikasi kebugaran, dan learning management system (LSM) dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan evaluasi siswa secara digital (Setyawan & Pradana, 2024) (Adaptasi ini tidak hanya meningkatkan ketertiban siswa, tetapi juga relevansi pembelajaran di era digital).

Kolaborasi antar guru juga sangat penting. Dengan pendekatan tematik dan proyek, guru PJOK dapat bekerja sama dengan guru lain seperti seni dan IPA untuk mengembangkan proyek pembelajaran yang menyatu, misalnya mengukur detak jantung sebelum dan sesudah olahraga untuk memahami konsep sains dalam aktivitas jasmani (Nugraha et al., 2020). Namun keberhasilan strategi adaptif ini memerlukan dukungan kebijakan yang kuat, pelatihan berkelanjutan, serta kepemimpinan sekolah yang visioner. Tanpa dukungan structural, strategi individual guru seringkali tidak maksimal dalam jangka Panjang (Fullan, 2016).

Pembahasan berikut ini menguraikan hasil penelitian terkait dampak perubahan kurikulum dalam perspektif guru PJOK:

1. Dampak Positif Perubahan Kurikulum

a. Peningkatan Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran

Perubahan kurikulum memberikan kebebasan lebih besar bagi guru PJOK untuk merancang dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif. Dalam kurikulum sebelumnya, pembelajaran PJOK sering kali terbatas pada pola-pola tradisional, yang lebih fokus pada aspek fisik dan teknik. Namun, dalam Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013, terdapat fleksibilitas yang lebih besar dalam merancang pembelajaran yang lebih beragam, termasuk pendekatan yang lebih mengintegrasikan pembelajaran sosial dan emosional.

b. Guru PJOK

Sejumlah guru PJOK menyatakan bahwa mereka merasa lebih bebas dalam merancang aktivitas fisik yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan fisik, tetapi juga pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa. Sebagai contoh, aktivitas permainan kelompok atau olahraga yang mengedepankan kerjasama dan komunikasi dapat lebih sering diadakan.

c. Pembelajaran yang Lebih Mengutamakan Keterampilan Siswa

Salah satu perubahan besar dalam kurikulum adalah penekanan pada pengembangan keterampilan dan kompetensi siswa, bukan hanya pada penguasaan materi. Melihat hal ini sebagai peluang untuk lebih fokus pada

keterampilan fisik dan kesehatan, serta memperkenalkan konsep-konsep seperti pola hidup sehat, kebugaran jasmani, dan pengelolaan stress (Susanto et al., 2022). Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi guru untuk lebih fleksibel dalam menyusun pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

d. Peningkatan Kesadaran terhadap Kesehatan Mental dan Emosional

Seiring dengan perubahan kurikulum, guru PJOK juga merasa semakin diberdayakan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dan kesehatan mental dalam pembelajaran. Banyak guru yang mulai mengadaptasi teknik pembelajaran yang lebih holistik, dengan menekankan pada kegiatan fisik, tetapi juga pada pentingnya keseimbangan mental dan emosional siswa (Setyawan & Pradana, 2024). Ini sangat relevan mengingat pentingnya kesejahteraan mental bagi perkembangan siswa secara keseluruhan.

2. Dampak Negatif Perubahan Kurikulum

a. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh guru PJOK adalah keterbatasan fasilitas yang mendukung pelaksanaan kurikulum yang baru. Sebagian besar guru PJOK mengeluhkan kurangnya sarana olahraga yang memadai, seperti lapangan, alat olahraga, dan ruang yang cukup. Kurikulum yang mengedepankan aktivitas fisik yang beragam membutuhkan fasilitas yang lebih lengkap, yang sayangnya tidak selalu tersedia di sekolah, terutama di sekolah-sekolah daerah terpencil.

Selain itu, beberapa guru PJOK juga menyatakan kesulitan dalam mengakses bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang baru, yang berdampak pada kesulitan dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang inovatif dan berbasis kompetensi.

b. Keterbatasan Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Meskipun kurikulum yang baru menawarkan fleksibilitas dan kesempatan untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif, banyak guru PJOK merasa bahwa mereka kurang mendapatkan pelatihan yang memadai untuk

mengimplementasikan perubahan tersebut. Pelatihan yang ada masih terbatas pada aspek-aspek dasar pembelajaran PJOK, tanpa mencakup aspek kurikulum baru yang lebih luas, seperti integrasi pendidikan karakter dan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan beberapa guru merasa belum siap atau kesulitan dalam menerapkan kurikulum yang lebih berbasis kompetensi.

c. Beban Kerja yang Meningkat

Beberapa guru PJOK melaporkan bahwa mereka merasa terbebani dengan tuntutan untuk terus mengikuti perubahan kurikulum yang cepat dan mendalam. Penyesuaian terhadap kurikulum Merdeka memerlukan waktu dan usaha yang lebih untuk mempersiapkan materi ajar yang sesuai, terutama bagi guru yang sudah lama mengajar dengan pendekatan kurikulum sebelumnya. Hal ini menyebabkan penurunan motivasi di sebagian guru yang merasa kelelahan dengan perubahan yang terus-menerus terjadi.

3. Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Implementasi Kurikulum yang Berfokus pada Pengembangan Karakter

Guru PJOK menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada keterampilan fisik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Meskipun mereka sepakat bahwa pendidikan karakter sangat penting, banyak yang merasa kurangnya dukungan dari kurikulum dan pelatihan yang spesifik (Widiastuti, 2021) untuk pengembangan karakter dalam konteks PJOK. Penekanan pada aspek karakter seperti kerjasama, kedisiplinan, dan rasa percaya diri kadang-kadang sulit untuk diterjemahkan dalam bentuk aktivitas yang sesuai dengan karakteristik pelajaran PJOK.

b. Pembelajaran yang Berbasis Proyek dan Tugas Mandiri

Kurikulum Merdeka menekankan pendekatan berbasis proyek (project-based learning) dan tugas mandiri (self-directed learning), yang mengharuskan siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Meskipun banyak guru yang menyambut baik pendekatan ini, mereka merasa bahwa untuk mata pelajaran PJOK, hal ini sulit diimplementasikan secara optimal. Pembelajaran

yang membutuhkan banyak aktivitas fisik dan interaksi langsung dengan siswa memerlukan pendekatan yang lebih konvensional, yang sulit diterapkan dalam format berbasis proyek atau tugas mandiri.

4. Peluang yang Diciptakan oleh Perubahan Kurikulum

a. Peluang untuk Meningkatkan Kolaborasi Antar Guru

Perubahan kurikulum memberikan peluang bagi guru PJOK untuk lebih banyak berkolaborasi dengan guru-guru dari mata pelajaran lain. Misalnya, mereka dapat berkolaborasi dengan guru pendidikan seni, bahasa Indonesia, atau sains untuk mengembangkan kegiatan yang lebih integratif dan holistik. Pendekatan ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menantang.

b. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran PJOK

Kurikulum yang lebih fleksibel memberikan kesempatan bagi guru PJOK untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Beberapa guru melaporkan mulai menggunakan aplikasi atau platform digital untuk memperkenalkan siswa pada olahraga virtual (Raharjo et al., 2023) tutorial video, dan latihan fisik di luar kelas yang dapat diakses secara daring. Hal ini juga membuka peluang untuk mengajarkan kesehatan dan kebugaran dalam konteks modern dan relevan dengan perkembangan zaman.

5. Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum Baru

Sebagian besar guru PJOK memahami bahwa perubahan kurikulum bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi materi dengan kebutuhan abad ini. Namun, pemahaman ini tidak selalu diiringi dengan kesiapan yang memadai. Masih ditemukan kesenjangan antara idealisme kurikulum dengan realitas di lapangan, terutama karna kurangnya pelatihan atau sosialisasi yang menyeluruh.

6. Dampak Terhadap Proses Pembelajaran

Perubahan kurikulum membawa pengaruh terhadap metode pembelajaran. Ini lebih menekankan pada pendekatan saintifik, proyek, dan penguatan karakter

membuat guru PJOK harus menyesuaikan gaya mengajarnya. Mereka dituntut lebih kreatif dan inovatif, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai seperti sportivitas, kerja sama, dan disiplin dalam kegiatan fisik.

Namun beberapa guru menyatakan kesulitan dalam menerapkan pendekatan tersebut karna keterbatasan fasilitas, jumlah siswa yang besar, serta waktu yang terbatas. Hal ini berpotensi menghambat tujuan pembelajaran.

7. Dampak Administratif dan Evaluatif

Kurikulum baru seringkali menuntut guru untuk membuat perangkat ajar yang lebih kompleks, menyusun asesmen autentik, dan melaporkan perkembangan siswa secara rinci. Bagi guru PJOK yang terbiasa dengan model pembelajaran yang lebih praktis, hal ini menjadi tantangan tersendiri dan berpotensi menambah beban kerja.

8. Respons dan Sikap Guru

Respons terhadap perubahan kurikulum sangat beragam (Setiawan, 2023). Ada yang menyambut baik karena melihat adanya peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK, namun juga tidak sedikit yang bersikap skeptis karena merasa kurang dibekali dengan pelatihan yang cukup. Serta merasa kurang memiliki dukungan, baik dari sekola maupun pemerintah.

9. Implikasi Terhadap Pengembangan Profesional

Dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa perubahan kurikulum menjadi momentum penting untuk mendorong pengembangan profesional guru PJOK. Pelatihan yang berkelanjutan, forum diskusi antar guru, serta dukungan dari dinas pendidikan sangat dibutuhkan agar guru dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan kurikulum baru dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum, seperti peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap praktik pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) di sekolah. Dampak ini dirasakan secara langsung oleh guru PJOK

dalam berbagai aspek, mulai dari pemahaman kurikulum, metode pembelajaran, hingga kesiapan pelaksanaan. Sejalan dengan hasil penelitian (Indahwati et al., 2023; Setyawan & Pradana, 2024; Widiyono et al., 2015; Yusuf & Dwijayanti, 2019) yang mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di mata pelajaran PJOK. Meskipun kurikulum ini memberi peluang untuk pembelajaran yang lebih fleksibel dan siswa-aktif, pelaksanaannya masih terkendala oleh kesiapan guru, sarana prasarana, dan dukungan sistemik dari sekolah maupun pemerintah.

5. Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa perubahan kurikulum, baik yang diterapkan dalam Kurikulum 2013 (K13) maupun Kurikulum Merdeka (KMM), memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Dalam perspektif guru PJOK, perubahan kurikulum membawa dampak positif dan negatif yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasi, perubahan ini juga membuka peluang bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesionalisme. Untuk itu, perlu adanya kebijakan yang mendukung, pelatihan yang komprehensif, dan fasilitas yang memadai agar tujuan kurikulum dapat tercapai secara optimal.

6. Referensi

- Agustina, R., & Mustika, D. (2023). Persepsi guru terhadap perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 359–364.
- Aulia, N., Sarinah, S., & Juanda, J. (2023). Analisis kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 14–20.
- Brookfield, S. D. (2017). *Becoming a critically reflective teacher*. John Wiley & Sons.
- Fajrina, Ri. C. (2024). *Perspektif Guru PJOK Tentang Perubahan Kurikulum Di Indonesia*. Karya Ilmiah Yogyakarta.
- Fullan, M. (2016). *The new meaning of educational change*. Teachers college press.
- Indahwati, N., Maksum, A., Wicahyani, S., Ristanto, K. O., & Prakoso, B. B. (2023).

- Persepsi guru terhadap kurikulum merdeka belajar: Analisis dari segi pengetahuan dan keyakinan. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 22(2), 144–154.
- Kanca, I. N. (2017). Pengembangan Profesionalisme Guru Penjasorkes. *Seminar Nasional Pendidikan Olahraga*, 1(1), 1–11.
- Moleong, L. J. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda karya Offset Nawawi, Ismail, 2009. *Public Policy: Surabaya: PNM*.
- Mustafa, P. S. (2021). Merdeka Belajar dalam Rancangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Indonesia. *Integrasi Keilmuan Dalam Menyongsong Merdeka Belajar*, 1, 153–160.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422–438.
- Nugraha, M. F., Hendrawan, B., Pratiwi, A. S., Permana, R., Saleh, Y. T., Nurfitri, M., Nurkamilah, M., Trilesatri, A., & Husen, W. R. (2020). *Pengantar pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar*. Edu Publisher.
- Raharjo, R., Jayadiputra, E., Husnita, L., Rukmana, K., Wahyuni, Y. S., Nurbayani, N., Salamah, S., Sarbaitinil, S., Nazmi, R., & Djakariah, D. (2023). *Pendidikan karakter membangun generasi unggul berintegritas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Setyawan, R., & Pradana, R. W. (2024). Persepsi Guru PJOK terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PJOK. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 5(3), 484–489.
- Susanto, H., Irmanita, W., Syurbakti, M. M., & Fathurrahman, F. (2022). Analisis Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Daring Masa Pandemi Covid-19. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 8(1), 13–24.
- Widiastuti, N. L. G. K. (2021). E-modul dengan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 435–445.
- Widiyono, I. P., Rahayu, T., & Rahayu, S. (2015). Dampak Perubahan Kurikulum

Terhadap Praksis Penjasorkes Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Journal of Physical Education and Sports*, 4(1).

Yusuf, M., & Dwijayanti, K. (2019). Kontribusi guru pamong, dosen pembimbing dan kepala sekolah terhadap pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa PJKR di sekolah latihan. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(1).